

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu guru juga harus bisa menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan mampu menciptakan suasana menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Menurut E. Mulyasa mengatakan bahwa “ dalam lembaga pendidikan guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya”.¹

Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2, mendefinisikan “ pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”²

Maka dari itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan cara penggunaan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi-materi Pendidikan Agama Islam yang nantinya dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2005), hal.37.

²*Ibid...*, hal. 41- 42.

Namun kenyataannya saat ini masih banyak guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya menggunakan satu atau dua metode belajar yang sama setiap kali mengajar. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengantuk dan malas mengikuti kegiatan belajar. Sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Karena siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Jika demikian maka keinginan siswa untuk belajar menjadi rendah. Dari keinginan itulah motivasi belajar timbul. Dalam proses pembelajaran, motivasi memegang peran yang penting karena pembelajaran tidak akan berjalan apabila dalam diri siswa tidak memiliki motivasi atau kemauan untuk belajar. Menurut Sardiman mengatakan bahwa “ motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.³ Pada dasarnya motivasi yang dimiliki antar tiap-tiap siswa memiliki perbedaan. Ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ada pula yang rendah. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat diperlukan guna menumbuhkan kemauan siswa untuk belajar lebih giat.

Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, salah satunya kreatifitas mereka dalam mengembangkan pembelajar sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar menumbuhkan dampak yang positif bagi siswa, sebab siswa merasa tidak jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian proses belajar

³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73.

mengajar yang baik didukung oleh kreatifitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Jika kreatifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikorelasikan dengan motivasi belajar siswa dipandang dari segi akademis dapat menjadi relatif menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya kedua hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat maksudnya semakin tinggi kreatifitas guru mata pelajaran PAI maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut, sehingga ada hubungan yang erat antara keduanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian motivasi belajar siswa akan lebih meningkat dengan adanya kreativitas guru, hal ini akan lebih efektif bagi guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa mampu menerima materi dengan maksimal.

Dari uraian diatas peneliti merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, karena dirasa unik dan hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul : “ Korelasi Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 01 Panggunrejo Blitar”

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah dari latar belakang tersebut adalah:

- a. Guru PAI di sekolah saat ini cenderung monoton ketika mengajar.
- b. Guru PAI kurang kreatif dalam menggunakan metode maupun media pembelajaran. Guru hanya terfokus menggunakan satu metode saja ketika mengajar dikelas.

- c. Rendahnya motivasi belajar siswa didalam kelas karena merasa bosan dala belajar dikelas.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun batasan nmasalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Panggungrejo Blitar.
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Panggungrejo Blitar.
- c. Kreatifitas guru PAI dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah korelasi yang positif antara kreatifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Panggung Rejo Blitar?
2. Adakah korelasi yang positif antara kreatifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Panggung Rejo Blitar?
3. Adakah korelasi yang positif antara kreatifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Panggung Rejo Blitar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui korelasi antara kreatifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Panggung Rejo Blitar
2. Untuk mengetahui korelasi antara kreatifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Panggung Rejo Blitar
3. Untuk mengetahui korelasi antara kreatifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Panggung Rejo Blitar

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kreatifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Panggung Rejo Blitar.
2. Ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kreatifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Panggung Rejo Blitar.
3. Ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Panggung Rejo Blitar

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya untuk korelasi keratifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk kedepannya agar lebih baik dimasa mendatang dalam meningkatkan keratifitasnya sebagai seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang akademik.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dalam bidang akademik agar mendapatkan ilmu yang maksimal sehingga nantinya ilmu yang di dapat bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Lembaga

Semoga penelitian ini menjadi sumbangan yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dalam rangka proses pengembangan jati diri sekolah.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Kreatifitas guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Menurut Guilford yang dikutip oleh Utami Mumandar, “kreativitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan”.⁴

b. Motivasi belajar

Motivasi adalah “energi aktif yang menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan”.⁵

⁴ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal.24.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),hal 308-309.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”⁶

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁷

2. Penegasan operasional

- a. Kreativitas guru adalah upaya guru dalam menciptakan pola belajar yang baru atau memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam memecahkan masalah. Beberapa gagasan baru yang dapat dikembangkan oleh guru adalah berupa penggunaan metode belajar yang beragam serta pemakaian media-media belajar yang menarik.

1) Metode Pembelajaran (X₁)

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk membantu mengimplementasikan susunan rencana pembelajaran untuk peserta didik sehingga tujuan dari rencana pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Adapun metode pembelajaran dikatakan baik apabila memenuhi beberapa indikator-indikator antara lain: metode pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa, metode pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai,

⁶ Sardiman, *Intetaksi dan Motivasi...*, hal.73.

⁷ *bid...*, hal. 75.

kemampuan guru dalam menggunakan metode yang dipilih, situasi lingkungan pembelajaran, serta alat penunjang metode pembelajaran.

2) Media Pembelajaran (X_2)

Media pembelajaran adalah seluruh alat atau bahan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun indikator dari media yang baik untuk digunakan adalah: media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, bersifat praktis, luwes dan bertahan lama, guru terampil menggunakannya.

b. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar adalah tenaga pendorong untuk menumbuhkan bakat dan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun indikator motivasi belajar siswa adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, senang dan rajin belajar. Motivasi belajar dalam penelitian ini bisa dilihat pada bagaimana guru menumbuhkan motivasi belajar siswa, bentuk-bentuk motivasi guru di sekolah.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami

secara teratur dan sistematis. Secara garis besar sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian awal

Terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) motto, (7) halaman persembahan, (8) prakata, (9) halaman daftar isi, (10) halaman tabel, (11) halaman daftar gambar, (12) halaman daftar lampiran, (13) halaman abstrak.

2. Bagian Inti (Utama)

Bab I: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Hipotesis penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan istilah, Sistematika skripsi.

Bab II : Kerangka teori yang membahas variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian tentang deskriptif data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan, dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI: Penutup yang meliputi kesimpulan data dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: (1) daftar rujukan, (2) lampiran-lampiran, (3) daftar riwayat hidup.